

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kreativitas Guru

###### a. Pengertian Kreativitas Guru

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris *creative*, yang berarti sifat mencipta. Kreativitas merupakan “kekayaan pribadi” (*personal properties*) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (keingintahuan), keyakinan (kekuatan pikiran), kemampuan mengekspresikan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis (mengetahui dirinya) yang kesemuanya diperlukan (prasyarat) untuk menghasilkan kreativitas.

Menurut Faritzpatrick, kreativitas penting dalam kehidupan, bahwa dengan kreativitas manusia akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Kesan umum yang berkembang bahwa julukan kreativitas hanya untuk orang yang pandai dan memiliki intelegensi tinggi saja yang memiliki karakter kreatif. Padahal kreativitas milik dan hak semua orang, jadi siapapun memiliki hak dan peluang yang sama untuk mejadi kreatif.<sup>1</sup>

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru atau hanya modifikasi perubahan dengan mengembangkan dari sesuatu yang sudah ada. Jika hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, maka guru yang bersangkutan menciptakan suatu strategi pengajaran yang benar-benar baru dan orisinal (*original creation*), atau dapat juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada untuk menghasilkan produk baru selama pelaksanaan belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 244

Kemampuan berpikir dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari fitrah manusia yang diberikan Allah swt. sebagaimana firmanNya pada Q.S. arRum/30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ  
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan tulus kepada Allah! (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>2</sup>

Firman Allah yang berbentuk potensi ini tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus berpikir, merasa, dan bertindak dapat terus berkembang. Fitrah inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, dan membuat manusia istimewa serta lebih mulia. Oleh karena itu, fitrah dan potensi ini jika tidak dikembangkan, niscaya manusia akan kurang bermakna dalam kehidupan.

Kreativitas mengajar guru merupakan upaya guru dalam memunculkan sesuatu yang baru ataupun berupa campuran ide-ide baru. Kreativitas guru bisa berupa penggunaan media dalam mengajar, penggunaan variasi dalam gaya mengajar, dan kemampuan dalam pengelolaan kelas sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Seorang guru kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan kata lain guru yang kreatif adalah guru yang kaya akan ide-ide dan

---

<sup>2</sup> Alquran, ar-Rum ayat 30, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran), 84

menerapkannya dalam bentuk nyata, yang dalam realitanya kreatifitas guru mampu mengatasi kebosanan pada siswa.<sup>3</sup>

Tuntutan penerapan kreativitas diharapkan profesionalisme guru harus disikapi sebagai suatu hal yang penting dalam rangka meningkatkan kualifikasi dan kompetensi, apalagi sekarang ada keharusan mengikuti ujian sertifikasi untuk menentukan kelayakan seorang guru. Oleh karena itu, guru jangan sampai terkena "jebakan rutinitas" dimana guru hanya disibukkan dengan kegiatan sehari-hari sehingga lupa dengan peningkatan kompetensi dan profesionalisme.

Rutinitas pembelajaran di sekolah bagi guru dan siswa dapat menjadikan sesuatu yang sangat membosankan bila tidak diantisipasi dengan berbagai hal. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, baik bagi guru maupun siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan serta menarik dan dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar. Disinilah guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, sudah pasti siswa akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses transfer pengetahuan akan berjalan dengan sempurna karena memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

Pembelajaran kreatif menuntut guru harus mampu mendorong kreativitas peserta didik, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran kreatif. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang salah.

---

<sup>3</sup> M. Rezki Andhika, dan Cut Neli Wahyuni, *Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat, Jurnal Edu Science Vol.7, No.1 (2020)*, hlm: 30

Guru tidak hanya dituntut untuk kreatif dalam menyusun dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa, namun harus pandai-pandai menciptakan suasana belajar dikelas yang menyenangkan, membuat siswa selalu terlibat, dan tidak merasa bosan. Kreativitas seorang guru dalam menciptakan metode pembelajaran dapat ditumbuhkan dengan mengamati karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang didapat kemudian disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa.<sup>4</sup>

Konteks pembelajaran kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan yang menantang agar membuat siswa berpendapat, kemudian mengeksplorasi pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menampilkan atau mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam pelajaran dengan caranya sendiri.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kelas selama proses belajar mengajar, penggunaan media belajar yang menarik sehingga dapat merangsang minat belajar siswa, dan mampu membuat gaya belajar yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga dapat mengolah proses pembelajaran menjadi suatu pembelajaran menarik yang belum pernah ada sebelumnya.

---

<sup>4</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 57-58

<sup>5</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 126.

### b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Adapun ciri-ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Mampu memperkenalkan siswa pada informasi yang akan membantu dalam pembelajaran mereka
- 2) Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran.
- 3) Mampu menginspirasi kepada siswa
- 4) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran.
- 5) Mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bertujuan.
- 6) Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran.
- 7) Mampu membuat dan mengembangkan materi maupun media pembelajaran yang menarik dan berguna.
- 8) Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif.
- 9) Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran

Adapun aspek-aspek dari kreativitas antara lain adalah sebagai berikut:<sup>7</sup> *person, process, press, product*.

- 1) *Person* yang berarti kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru,
- 2) *Process* maksudnya adalah berfikir secara kreatif (luwes, lancar, elaborative),
- 3) *Press* maksudnya adalah dorongan seorang guru untuk melakukan kegiatan kreatif
- 4) *Product* sebagai hasil dari buah kreativitas guru yang diterapkan dalam pembelajaran

### c. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan pengajaran yang multistrategi yaitu dengan menggunakan keterampilan

---

<sup>6</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 14-15

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 10

bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil dan individu. Delapan cara di atas secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

1) Menggunakan Keterampilan Bertanya

Secara substansial, proses bertanya kepada peserta didik adalah strategi yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus upaya menciptakan interaksi antara guru dengan peserta didik. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.<sup>9</sup> Ketika seorang siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, mereka secara otomatis menjadi subjek belajar aktif karena peserta didik dituntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diperoleh dari guru.

2) Memberi Penguatan

Memberikan penguatan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik. Hal tersebut berfungsi sebagai motivator bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik positif, peserta didik akan merasa diperhatikan secara serius oleh guru. Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan,

---

<sup>8</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), hlm 70

<sup>9</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan...*,hlm 70

kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat terpuji; Seperti bagus, tepat, atau bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedang secara nonverbal dapat dilakukan dengan: gerakan mendekati peserta didik, menyentuh mereka, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.<sup>10</sup>

### 3) Memberikan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi yang dapat dilakukan adalah variasi penyajian materi yang saling terkait, variasi penggunaan metode pembelajaran, variasi penggunaan media pembelajaran, dan variasi penggunaan sumber belajar.<sup>11</sup>

### 4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, sesuai dengan keadaan, fakta, dan hukum yang berlaku saat ini. Menjelaskan merupakan ketrampilan penting bagi seorang guru untuk dimiliki, mengingat sebagian besar pembelajaran membutuhkan guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>12</sup>

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan seorang guru untuk menjelaskan dengan jelas topik yang

---

<sup>10</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 77-78.

<sup>11</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 78.

<sup>12</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 80.

diajarkan sangat penting. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu ketrampilan menjelaskan materi perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang terbaik.

#### 5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Dua kegiatan umum yang dilakukan guru untuk memulai dan menyelesaikan pembelajaran adalah pembukaan dan penutupan pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dilakukan secara profesional agar dapat berkontribusi secara berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup>

Di antaranya yang dapat dilakukan dalam kegiatan membuka pelajaran adalah memotivasi belajar peserta didik, memberikan kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan melakukan apersepsi dengan memberikan hubungan-hubungan antar bahan materi atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

Aktivitas menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara memberikan kejelasan mengenai tugas-tugas yang harus diberikan oleh peserta didik, memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik, menarik kesimpulan tentang proses belajar, dan menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari secara mandiri.

#### 6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Siswa dalam kelompok terlibat dalam diskusi kelompok kecil sebagai bagian dari proses belajar untuk berbagi pemikiran mereka tentang materi ajar. Kegiatan ini menawarkan strategi alternatif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun dalam prosesnya, guru harus membimbing jalannya

---

<sup>13</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), hlm: 83



diskusi dengan cara memantau setiap kelompok untuk memastikan bahwa arah diskusi tetap fokus pada materi pokok yang menjadi topik bahasan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat membimbing diskusi adalah sebagai berikut : (1) mengarahkan perhatian siswa ke arah tujuan dan topik diskusi; (2) memperluas masalah atau urutan pendapat; (3) menganalisis sudut pandangan peserta didik; (4) meningkatkan partisipasi peserta didik; (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; dan (6) menyelesaikan diskusi.<sup>14</sup>

#### 7) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Kehangatan dan antisipasi, tantangan, variasi, luwes, penekanan pada hal-hal baik, dan pengembangan disiplin diri adalah beberapa prinsip yang terlihat dalam manajemen kelas.<sup>15</sup>

Oleh karena itu diperlukan manajemen kelas yang tepat. Hal ini dilakukan untuk mendorong lingkungan belajar yang mendukung. Guru yang mempunyai peran untuk mengendalikan proses pembelajaran, tentu harus mampu mengelola kelas dengan efektif, baik dalam hal desain lingkungan pembelajaran maupun mengelola kondisi peserta didik

#### 8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi guru kesempatan untuk fokus pada setiap peserta didik secara individual, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta

---

<sup>14</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 89.

<sup>15</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 91.

didik dengan peserta didik.<sup>16</sup> Kegiatan pengajaran kelompok kecil dan perorangan juga berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik dari setiap peserta didik, serta memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh arahan atau bimbingan sesuai dengan problem atau kebutuhan yang mereka alami.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Faktor pendukung dan penghambat kreativitas bisa dilihat dari kepribadian guru sebagai dasar yang nantinya dapat berdampak kepada peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan kreatif. Faktor internal adalah kenyataan bahwa setiap orang memiliki keinginan bawaan untuk meningkatkan dan maju menuju inisiatif yang lebih baik sesuai dengan kemampuan mereka untuk berpikir untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukannya.

Dorongan dan potensi yang berasal dari dalam juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu pengaruh-pengaruh datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Latar belakang pendidikan guru
- 2) Pelatihan-pelatihan guru dan organisasi keguruan
- 3) Pengajar profesional
- 4) Faktor psikologis guru

Menurut Wijaya, dkk menyebutkan tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi beberapa hal, diantaranya:

- 1) Lingkungan kerja yang memungkinkan para guru untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas mereka.

---

<sup>16</sup> E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 92.

<sup>17</sup> Wan Nasir, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran" *Lentera Jurnal Diklat Keagamaan Padang 05, 1* 2020, hlm: 87

- 2) Kolaborasi yang relatif baik antara berbagai anggota staf pendidikan dalam memecahkan masalah.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Tidak ada banyak perbedaan posisi yang kuat di antara karyawan sekolah, sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan interpersonal yang lebih hangat.
- 5) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 6) Memberikan guru kebebasan dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.

Pemberian kesempatan kepada para guru untuk berkontribusi pada penciptaan pengetahuan yang merupakan komponen dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.<sup>18</sup>

## 2. Antusias Belajar

### a. Pengertian Antusias Belajar

Antusiasme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti gairah, gelora, semangat dan minat besar. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusiasme berasal dari ketertarikan terhadap sesuatu dari dalam diri sendiri. Antusias belajar adalah keinginan siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan belajar untuk mempelajari tentang perilaku sebagai hasil dari pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungan. Peranan guru juga berpengaruh terhadap tingkat antusiasme belajar siswa. Seorang guru juga harus mampu

---

<sup>18</sup> Afrilia Puspitasari, *Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo*, Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), hlm: 20

menyalakan gairah untuk belajar di setiap siswa. Semakin tinggi antusiasme belajar siswa, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya.<sup>19</sup>

. Menurut Webster Dictionary dijelaskan oleh Brust et al dalam Wutsqa, “*children taught at a high level of enthusiasm were more attentive, interested dan resspensive*”. Antusiasme adalah perasaan senang luar biasa untuk menanggapi sesuatu. Ketika dalam proses pembelajaran peserta didik yang memiliki antusiasme tinggi akan menunjukkan sikap yang perhatian, tertarik dan merespon rangsangan yang diberikan oleh guru dengan baik.<sup>20</sup>

Bowman et al. dalam Afdhal menyatakan bahwa “... *it is particulary important to maintain childern’s enthuisim for learning by integrating with the teacher-directed curriculum*”.<sup>21</sup> Pernyataan tersebut berarti bahwa penting untuk menjaga antusiasme belajar peserta didik dengan cara memadukan ketertarikan pribadi peserta didik dengan kurikulum yang dibuat guru. Ketika merencakana suatu pembelajaran guru sebaiknya tidak hanya terpaku pada ketuntasan belajar berdasarkan kurikulum yang ada akan tetapi guru sebaiknya harus memperhatikan juga ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Menurut McDonald & Kirby dalam Afdhal antusiasme dapat ditumbuhkan dengan memperhatikan beberapa kriteria antusiasme belajar sebagai berikut: *focus on hope and success* (konsentrasi pada harapan belajar dan kesuksesan),

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 113.

<sup>20</sup> Wutsqa D.U, *Kefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Antusiasme Peserta didik Dan Antusiasme Guru Dalam Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: PPS UNY, 2012), 41.

<sup>21</sup> Afdhal. M, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: UNY, 2016), 61.

*make lesson meaningful* (menjadikan pembelajaran bermakna), *provide challenge* (membuat beberapa tantangan), *focus on career prep* (fokus pada persiapan belajar), *consider the importances of self esteem* (mempertimbangkan pentingnya peranan diri), *express positive beliefs* (mengekspresikan keyakinan yang positif).<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, dimana:

- 1) Peserta didik dikatakan mempunyai respon terhadap pembelajaran kimia, jika peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru ketika guru mengajukan pertanyaan atau memberi tugas dan merespon peserta didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat.
- 2) Peserta didik dikatakan perhatian dalam proses pembelajaran matematika, jika peserta didik memperhatikan penjelasan materi dan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru dan memperhatikan pendapat peserta didik lain. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.
- 3) Peserta didik dikatakan mempunyai konsentrasi dalam proses pembelajaran matematika, jika peserta didik selalu mendengarkan, tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran, cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar.
- 4) Peserta didik dikatakan mempunyai kemauan dalam proses pembelajaran matematika, jika peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang

---

<sup>22</sup> Afdhal. M, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: UNY, 2016), 64.

disampaikan guru, selalu mengemukakan pendapat atau ide dan selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru.

- 5) Peserta didik dikatakan mempunyai kesadaran dalam proses pembelajaran matematika, jika peserta didik mengerjakan PR dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru.
- 6) Peserta didik dikatakan senang untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran matematika, jika peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran matematika dan berusaha keras untuk dapat menguasainya.

Dalam kegiatan pembelajaran matematika, antusiasme diibaratkan seperti sebuah rel bagi kereta api yang menjaga jalannya kegiatan pembelajaran tetap konsisten dalam mencapai tujuan pembelajaran. Gambaran matematika yang susahpun akan hilang dengan semangat dan antusiasme belajar yang tinggi. Antusiasme juga dapat meningkatkan kinerja seorang guru dalam mengajar. Ketika seseorang guru mengajar dengan tidak antusias, itu sama saja dengan dia hanya melakukan sesuatu sekedar untuk menggugurkan kewajiban sambil menunggu habis waktunya. Sebaliknya, jika seorang guru antusias dalam mengajar, maka ia akan menikmati apa yang sedang dikerjakan dan dapat menjadi inspirasi bagi para siswanya untuk semangat dalam belajar.

Tidak ada yang lebih mengecewakan daripada seorang guru yang harus menyampaikan pengetahuan selama bertahun-tahun tanpa kesenangan atau antusiasme. Seorang siswa yang telah mempelajari sesuatu selama bertahun-tahun tanpa kesenangan atau kegembiraan tidak dapat diharapkan untuk berhasil. Oleh karena itu, keceriaan dan antusiasme atau semangat seharusnya menjadi suatu hal yang wajib dihadirkan di dalam kelas, baik oleh guru maupun oleh siswa. Apalagi dalam pelajaran matematika.

Menurut perspektif diatas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme belajar adalah sikap positif berupa perasaan senang luar biasa dan gairah dalam belajar yang dapat berkembang secara spontan atau dari pengalaman

sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Antusiasme ditandai dengan adanya respon, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

#### **b. Ciri-Ciri Antusias Belajar**

Ciri-ciri siswa yang memiliki antusias belajar pada saat kegiatan proses belajar sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung siswa dengan tekun mendengarkan penjelasan guru
- 2) Siswa bersemangat menjawab pertanyaan guru
- 3) Siswa bersemangat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk materi yang belum jelas
- 4) Siswa bersemangat mencatat hal-hal penting sebagai bahan belajar di rumah
- 5) Siswa bersemangat mengajukan gagasan atau ide yang berhubungan dengan materi pelajaran
- 6) Siswa bersemangat melaksanakan tugas-tugas guru
- 7) Siswa bersemangat bekerja dengan teman
- 8) Selama kegiatan pembelajaran siswa aktif
- 9) Sewaktu melakukan tes formatif siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
- 10) Siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat

Antusiasme belajar peserta didik merupakan suatu sikap positif yang timbul dari diri peserta didik tanpa adanya paksaan berupa perasaan senang luar biasa yang ditandai dengan adanya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, dimana:

- 1) Peserta didik dikatakan mempunyai respon terhadap pembelajaran, jika peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam merespon guru ketika guru mengajukan pertanyaan atau memberi tugas dan merespon peserta

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

- didik lain saat memberikan pendapat atau memberikan jawaban yang kurang tepat.
- 2) Peserta didik dikatakan perhatian dalam proses pembelajaran, jika peserta didik memperhatikan penjelasan materi dan proses penyelesaian soal yang disampaikan guru dan memperhatikan pendapat peserta didik lain. Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik jika yang dipelajari sesuai dengan kebutuhannya.
  - 3) Peserta didik dikatakan mempunyai konsentrasi dalam proses pembelajaran, jika peserta didik selalu mendengarkan, tidak ramai ketika guru sedang menerangkan pelajaran, cepat mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar. Konsentrasi belajar yaitu kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Konsentrasi peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, selanjutnya meningkat dan menurun kembali. Kecendrungan menurunnya konsentrasi terjadi sejajar dengan lama waktu belajar.
  - 4) Peserta didik dikatakan mempunyai kemauan dalam proses pembelajaran, jika peserta didik mau bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru, selalu mengemukakan pendapat atau ide dan selalu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.
  - 5) Peserta didik dikatakan mempunyai kesadaran dalam proses pembelajaran, jika peserta didik mengerjakan PR dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru.



- 6) Peserta didik dikatakan senang untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran, jika peserta didik memiliki ketertarikan lebih terhadap pelajaran dan berusaha keras untuk dapat menguasainya.<sup>24</sup>

Hal ini menghubungkan situasi dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik bersemangat untuk mengeksplor dirinya untuk memperoleh pengalaman. Belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung “*learning by doing*”, dilakukan secara aktif baik individual maupun kelompok. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar diharapkan dapat mewujudkan keaktifan peserta didik. Sehingga terjadi perubahan pada peserta didik, dari yang belum mengerti menjadi mengerti, belum bisa menjadi bisa, belum trampil menjadi lebih trampil. Peserta didik dalam proses pembelajaran harus menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran, tidak sekedar duduk mendengarkan penjelasan guru, tetapi berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh pengalaman tersebut.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Antusias Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membangkitkan antusiasme, beberapa diantaranya, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Niat atau Tujuan, secara sadar maupun tidak sadar seseorang sangat bersemangat sekali karena sudah jelasnya tujuan yang akan dicapai. Dengan niat dan tujuan seseorang mampu memilih jalan dan membuat strategi yang jitu, yang semuanya itu membangkitkan dan memperkuat antusiasme.
- 2) Goal Setting atau perencanaan target, merupakan bagian yang memperjelas dari niat/tujuan diatas, apakah seseorang telah mempunyai target di masa depan dalam beberapa tahun atau bulan ke depan dari pekerjaan atau

---

<sup>24</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 42-46

<sup>25</sup> Mujahid, R. 2012. Bangkitkan Antusiasme Anda. <http://reframepositive.com> diakses pada tanggal 26 Mei 2023

hidupnya? Goal setting sangat mempengaruhi antusiasme dalam bekerja, mengarahkan tindakan dan menjaga semangat agar tetap tinggi.

- 3) Menyadari potensi diri dan hambatan diri, dengan menyadari potensi dan hambatan diri maka seseorang telah mempunyai gambaran besar dari kemampuan, keahlian, kekuatannya dan sumber daya apa saja yang dimiliki, serta hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan pelajari, sehingga menaikkan rasa percaya diri, menguatkan penghargaan pada diri dan sudah pasti kebersyukuran kepada Sang Maha Pencipta.

Kepositifan dalam pikiran, perkataan dan perasaan, sebisa mungkin selalu dalam keadaan yang positif sehingga dapat memancarkan energi positif ke sekitar dan getaran energi tersebut direspon oleh semesta dan kemudian mengembalikan energi positif tersebut kepada dirinya dengan kepositifan yang lebih besar. Kepositifan akan mengakibatkan perilaku yang positif, dan selalu memilih persepsi yang positif dalam menghadapi dan menyikapi kejadian yang datang serta memudahkan apapun yang telah diperbuat dalam strategi untuk mencapai yang diinginkan.<sup>26</sup>

#### **d. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Antusias Belajar**

“Antusias” merupakan suatu hal yang dapat dijadikan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan sekarang ini. Antusiasme siapakah yang dimaksud? Tentu guru dan siswa. Keduanya mempunyai energi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sebut saja guru, mereka yang berperan sebagai tokoh utama dalam pembelajaran, yang akan mengatur dan mendesain bagaimana proses belajar yang akan dilakukan. Guru dapat merencanakan bagaimana memberikan tontonan terbaik kepada siswanya, layaknya seorang aktris atau aktor. Dalam hal pendidikan guru mempunyai peran sebagai penyampai materi harus dan memang dituntut untuk kreatif.

---

<sup>26</sup> Mujahid, R. 2012. Bangkitkan Antusiasme Anda. <http://reframepositive.com>

Harus kreatif karena semakin majunya perkembangan zaman, tentu menuntut pendidikan yang lebih maju. Dalam pembelajaran di kelas guru menjumpai berbagai macam anak dengan karakteristik mereka yang sangat beragam.<sup>27</sup>

Guru juga perlu mempunyai antusias dalam diri mereka, diantaranya seperti: antusias dalam menyiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan media yang dibutuhkan, dan antusias dalam mengajar dari awal hingga akhir pelajaran, bahkan antusias dalam setiap kali akan melakukan pembelajaran. Sikap inilah yang pasti akan memberikan energi yang sama dari siswa-siswa untuk bersikap antusias menerima pembelajaran yang diberikan. Ditambah guru yang menggunakan daya kreativitasnya dalam mengajar, pastinya suasana belajar akan lebih hidup namun tetap kondusif. Guru yang memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan informator harus bisa menjalankan peran tersebut dengan baik, tentunya dengan hal yang menarik namun mengena akepada tujuan pendidikan itu sendiri.

Siswa cenderung menyukai berbagai tantangan, maka guru lebih menekankan pada pembelajaran dengan memberikan tantangan kepada peserta didik dengan memberikan tugas. Karena tantangan memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh kepercayaan terhadap kemampuan-kemampuannya untuk berfikir. Tantangan akan membangkitkan rasa keingintahuan yang berdampak pada antusias peserta didik dalam belajar.

Menjadi guru yang kreatif dan inovatif tidaklah sulit. Setiap upaya untuk mencobakan gagasan baru yang mendorong siswa agar belajar bermakna dan produktif sudah menunjukkan kreativitas. Kreativitas bukanlah sesuatu yang muluk-muluk. Setiap orang memiliki kreativitas yang kadarnya berbeda dan dapat dikembangkan atau dilatihkan oleh dirinya sendiri atau dengan bantuan orang lain (siswa

---

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm: 9

oleh guru), namun yang terpenting orang yang bersangkutan mau berusaha dan tidak menyerah pada keadaan.

### 3. Mata Pelajaran Matematika

#### a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dan kemampuan berpikir secara logika. Matematika bukanlah sekedar berhitung. Matematika mempelajari tentang hal-hal yang ada, matematika tidak akan sanggup mengkaji tentang hal-hal yang tidak pernah ada.<sup>28</sup>

Johnson dan Myklebust mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Sehingga dengan demikian, yg menjadi bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif yakni pembelajaran matematika. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian objeknya bersifat abstrak.<sup>29</sup>

Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal

---

<sup>28</sup> Awira dkk, *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*, (CV. Bianglala Kreasi Mandiri, 2020), hlm: 26

<sup>29</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 2

kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.<sup>30</sup>

Menurut definisi tersebut, Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Matematika adalah ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan maupun dalam rangka menghadapi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD/MI**

Mata pelajaran matematika diberikan pada tingkat SD selain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri, juga

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm: 186-187.

untuk mengembangkan daya berpikir siswa yang logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan mengembangkan pola kebiasaan bekerjasama dalam memecahkan masalah. Pembelajaran matematika SD mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral

Pendekatan spiral dalam pembelajaran matematika merupakan pendekatan yang selalu menghubungkan suatu topik sebelumnya yang menjadi prasyarat untuk mempelajari topik matematika berikutnya. Topik baru yang dipelajari merupakan pendalaman dan perluasan dari topik sebelumnya. Pemberian konsep di mulai dengan benda-benda konkrit kemudian konsep itu diajarkan kembali dengan bentuk pemahaman yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum digunakan dalam matematika.

2) Pembelajaran matematika bertahap

Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep yang sederhana, sampai kepada konsep yang lebih sulit. Selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang konkret, dilanjutkan ke semi konkret dan akhirnya menuju konsep abstrak.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan ilmu deduktif. Pada pembelajaran matematika di SD digunakan pendekatan induktif karena sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya sebab matematika menganut kebenaran konsisten. Suatu pernyataan dianggap benar jika di dasarkan kepada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang telah diterima kebenarannya.

- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna  
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian dari pada hafalan.<sup>31</sup>

### c. Pentingnya Pembelajaran Matematika

Ada banyak alasan perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan:<sup>32</sup>

- 1) Sarana berfikir yang jelas dan logis
- 2) Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari
- 3) Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- 4) Sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan
- 5) Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya

Perlunya diajarkan kepada siswa materi pembelajaran matematika menurut Cockroft, antara lain karena:

- 1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan
- 2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai
- 3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara
- 5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

---

<sup>31</sup> Almira Amir, *Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif*, (Forum Paedagogik, Vol. VI, No. 01, jan 2014), 77-79

<sup>32</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 204

**d. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI**

Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti menggunakan penalaran pada pola dan sifat.
- 3) Merancang model matematika, memahami masalah, menyelesaikan model, dan manafsirkan solusi yang diperoleh merupakan suatu pemecahan masalah.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, hlm: 190.



#### 4. Hubungan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Antusias Belajar

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu adanya keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Syarat pembelajaran di kelas yang efektif yaitu adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Agar terjadi keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar.<sup>34</sup> Jadi dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki kesiapan dan antusias sebagai salah satu bentuk partisipasi dan keterlibatan dari peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa akan termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh dengan kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.<sup>35</sup>

Keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran akan dilihat dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi antusias dan keberhasilan siswa belajar adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar agar pembelajaran

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 123

<sup>35</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik" *Jurnal Kependidikan* No 2 November 2017, 288

menjadi menyenangkan dan menarik motivasi siswa untuk belajar.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah ditelaah, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rosalia Indah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2019, dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru sudah berada pada taraf yang baik yaitu dengan perolehan uji t-test sebesar 4,99, begitu juga dengan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada taraf yang baik dengan perolehan 7,11 dan data yang diperoleh setelah diolah ternyata membuktikan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan positif yang kuat atau tinggi antara kreativitas guru dengan kemampuan berpikir kritis siswa dengan perolehan  $r_{xy}$  0,977 yang besarnya berkisar 0,90-1,00 artinya guru yang menggunakan kreativitasnya pada saat mengajar akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya.<sup>36</sup>

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai kreativitas guru kelas di pelajaran matematika. Sedangkan perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meneliti kemampuan berfikir kritis siswa, sedangkan penelitian penulis akan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang

---

<sup>36</sup> Dwi Rosalia Indah, “ Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Pada Mata Pelajaran Matematika SDN 77 Rejang Lebong”, *Skripsi IAIN Curup*, 2019

meneliti antusias belajar siswa. Perbedaannya lagi yaitu tempat penelitian, tempat penelitian terdahulu di SDN 77 Rejang Lebong pada kelas IV, sedangkan penelitian penulis di MI NU Nurul Haq Kudus pada kelas II.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nadia, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019, dalam skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I dinilai belum dilaksanakan secara maksimal. Guru telah memanfaatkan media belajar dengan baik pada mata pelajaran tertentu, walaupun pada mata pelajaran yang lain belum menggunakan media yang mendukung pelajaran.. Akan tetapi guru telah menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan cara sering mengatur ruangan kelas dan mengajak siswa untuk bernyanyi agar dapat menghilangkan rasa jenuh ketika belajar; 2) Faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas I diantaranya kurangnya sumber dan media belajar milik sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung diantaranya kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreatifitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreatifitas guru.<sup>37</sup>

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai kreativitas guru kelas. Sedangkan perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis

---

<sup>37</sup> Dwi Nadia, “Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur”, IAIN Bengkulu 2019

adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang meneliti kemampuan minat belajar siswa, sedangkan penelitian penulis akan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang meneliti antusias belajar siswa. Perbedaannya lagi yaitu tempat penelitian, tempat penelitian terdahulu di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung pada kelas I, sedangkan penelitian penulis di MI NU Nurul Haq Kudus pada kelas II.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nandya Noviantari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah (UIN) Malang Tahun 2017, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya (1) bentuk kreativitas guru adalah berbagai macam kreativitas telah dilakukan ketika mengajar, dengan memberikan alat peraga yang sesungguhnya, biasanya melakukan kegiatan yang berkenaan dengan praktik langsung atau langsung melakukan kegiatan outing class ke tempat yang sesuai dengan materi yang berlangsung, (2) guru selalu menggunakan media yang menarik, serta menggunakan media yang sesungguhnya. Dengan begitu, siswa dapat memperhatikan guru pada saat pelajaran di mulai. Siswa memiliki rasa tertarik dan penasaran jika menggunakan media, apalagi selalu beda materi jadi alat peraga yang digunakan juga selalu berbeda, (3) pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t$  hitung = 6,046 jika dibandingkan dengan  $t$  tabel = 1,29743, sehingga karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel berarti regresi antara variabel kreativitas guru terhadap minat belajar siswa adalah signifikan positif.<sup>38</sup>

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh kreativitas guru. Sedangkan perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode

---

<sup>38</sup> Nandya Noviantari, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”, UIN Malang 2017

penelitian kuantitatif yang meneliti kemampuan minat belajar siswa, sedangkan penelitian penulis akan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang meneliti antusias belajar siswa di kelas II. Perbedaannya lagi yaitu tempat penelitian, tempat penelitian terdahulu di SD Muhammadiyah 09 Malang, sedangkan penelitian penulis di MI NU Nurul Haq Kudus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hastan Sriningsih, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2019, dalam Jurnal Tesis yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses Terhadap Antusiasme Belajar Murid SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) antusiasme belajar murid sebelum penerapan pembelajaran keterampilan proses pada umumnya berada pada kaegori cukup sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran keterampilan proses berada pada kategori sangat tinggi, (2) ada pengaruh positif penerapan pembelajaran pendekatan keterampilan proses terhadap antusiasme belajar murid SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.<sup>39</sup>

Adapun persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai antusias belajar siswa. Sedangkan perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu meneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis akan meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya lagi yaitu tempat penelitian, tempat penelitian terdahulu di SD Inpres 12/79 Lonrae pada kelas VI, sedangkan penelitian penulis di MI NU Nurul Haq Kudus pada kelas II.

---

<sup>39</sup> Hastan Sriningsih, “Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Keterampilan Proses Terhadap Antusiasme Belajar Murid SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”, UIN Makassar 2019

### C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

